ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi: (a) faktor yang mempengaruhi perilaku pegawai negeri sipil untuk melakukan *whistleblowing*, dan (b) pengaruh program reformasi birokrasi pemerintah terhadap intensi perilaku pegawai negeri sipil untuk melakukan *whistleblowing*. Penelitian ini berdasarkan teori *reasoned action* dengan variabel penelitiannya ialah norma subyektif, sikap, dan intensi *whistleblowing.* Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan.

Penelitian ini menggunakan sampel 293 responden. Responden penelitian ini adalah pegawai negeri sipil pada kementerian/lembaga yang sudah dan belum menerapkan reformasi birokrasi. Data dianalisis menggunakan teknik statistik *partial least square* berbantukan *software* SmartPLS 2.0 yang dikombinasikan dengan uji *two-independent-samples t-test*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel norma subyektif berpengaruh positif terhadap variabel sikap dan intensi. Namun, variabel sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi *whistleblowing*. Selain itu, diketahui bahwa tidak ada perbedaan signifikan atas norma subyektif, sikap, dan intensi *whistleblowing* antara pegawai negeri sipil pada kementerian/lembaga yang sudah menerapkan reformasi birokrasi dengan pegawai negeri sipil pada kementerian/lembaga yang belum menerapkan reformasi birokrasi.

Kata kunci : teori *reasoned action*, norma subyektif, sikap, intensi, *whistleblowing*, pegawai negeri sipil, reformasi birokrasi

SEMARANG
FEB UNDIP